

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan bicara anak dorongan dan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain berbeda-beda, hal ini terlihat jelas sejak kelahirannya. Bila anak tersebut tidak dapat berbicara normal, maka mereka mengira bahwa anaknya bodoh atau retardasi. Dan hal itu merupakan suatu masalah yang mengkhawatirkan bagi para orang tua. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Hal itu dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya.

Gangguan bicara merupakan suatu masalah yang sering terdapat pada anak-anak. Dari hasil penelitian Rocissano (1993) yang menyatakan bahwa ada 6% problem perkembangan bicara dan bahasa yang potensial, dan dengan riset terbarunya mengemukakan bahwa optimisme usia anak jika sudah berumur 2 (dua) tahun dan belum mulai bicara tetapi kelihatannya normal maka ia akan bicara "kalau sudah waktunya", adalah pernyataan yang tidak beralasan dan tidak kurang dari 95% dari anak yang berusia 2 (dua) tahun tersebut yang lambat bicara adalah anak laki-laki. Kemudian menurut NCHS, berdasarkan atas laporan dari orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada palatum), maka angka kejadiannya adalah 0,9 % pada anak di bawah usia 5 (lima) tahun dan 1,94% pada anak yang berumur 5 - 14 tahun. Dari hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah angka

Berdasarkan hal ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4 - 5 %.

Berdasarkan dari kenyataan tentang gangguan bicara pada anak di atas penulis tertarik untuk menjadikannya suatu tema dari Karya Tulis Ilmiah melalui studi pustaka. Penulis ingin mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan bicara pada anak khususnya tentang gangguan bicara pada anak.

B. Permasalahan

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahap perkembangan bicara pada anak ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan bicara pada anak ?
3. Bagaimana penatalaksanaan problem bicara dan bahasa pada anak ?

C. Tujuan Penulisan

Diharapkan dengan adanya studi pustaka tentang gangguan bicara pada anak ini, penulis dapat memberikan penjelasan dan wawasan baru tentang pentingnya perkembangan bicara pada anak.

D. Pembatasan Penulisan

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini penulis membatasi penulisan pada tahap

E. Tinjauan Pustaka

1. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan yang berarti berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu. Proses perkembangan selalu terjadi dalam diri manusia selama hidupnya. Perkembangan yang terjadi pada manusia sepanjang hayatnya itu bersifat dinamis. Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi tetap menjadi satu kesatuan. Perkembangan berlangsung perlahan-lahan melalui masa demi masa. Kadang-kadang seseorang mengalami masa krisis pada masa kanak-kanak. Dalam keadaan normal, perkembangan manusia itu terjadi secara progressif menuju pada kemasakannya, tetapi ada kalanya mundur atau regresi apabila terjadi gangguan atau kondisi yang tidak mendukung (sakit). Perkembangan manusia terjadi secara bertahap melalui fase-fase perkembangan mengikuti satu pola perkembangan. Masing-masing tahap atau fase mempunyai ciri khas suatu perkembangan tertentu. Pemahaman terhadap tahap-tahap perkembangan manusia secara normal adalah perlu, agar dapat mengetahui berbagai usaha agar penyimpangan perkembangan dapat dicegah.

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan inteligensi

dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Sehingga setiap kelainan/ penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian.

2. Perkembangan Bicara

Perkembangan bicara adalah perkembangan kemampuan tingkah laku bahasa sebagai salah satu ciri kehidupan disamping ciri-ciri kehidupan yang lain. Dengan kata lain bicara adalah suatu cara untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain atau lingkungan. Dalam perkembangan bicara pada anak ada 2 faktor yang penting yang merupakan dasar bagi proses untuk penguasaan bahasa yang berlangsung kemudian. Pertama anak belajar untuk membentuk fonem (aspek fonetik). Kedua, dalam tahun pertama anak belajar menyatakan perasaan dan kebutuhannya melalui ungkapan walaupun bentuknya masih kurang terdeferensiasi atau (aspek emosional sosial). Perkembangan bicara tersebut dibedakan menjadi 5 tahap.

a. *Vokalisasi Refleksif*

Yaitu tangis pertama dalam kelahiran. Tahap masa ini anak atau bayi hanya mampu mengeluarkan bunyi-bunyi yang bersifat refleks. Tangis dan bunyi-bunyi refleks belum dapat dibedakan, meskipun rangsangannya berbeda-beda. Mulai minggu ke-3 tangis dan bunyi-bunyi refleks sudah dapat dibedakan sesuai dengan

b. *Babbling* ; meraban; mengoceh

Tahap ini berlangsung pada usia 2 sampai 3 bulan. Pada tahap ini mulai timbul bunyi-bunyi dengkuran, bunyi seperti orang berkumur dan bunyi glotal lain. Bunyi-bunyi masih bersifat refleks, belum berbentuk vokal atau konsonan yang jelas dan dilakukan berulang-ulang dan secara tidak langsung merupakan latihan bagi otot-otot organ bicara.

c. *Lalling*

Tahap ini berlangsung pada usia 5 hingga 7 bulan. Pada tahap ini pendengaran mulai berfungsi. Anak mulai mampu mengamati bunyi dari lingkungan dan bunyi bicaranya sendiri. Pengulangan bunyi bicaranya sendiri sudah mulai berbentuk vokal dan konsonan yang lebih teratur. Tahap ini juga merupakan tahap persiapan untuk menirukan bunyi-bunyi dari lingkungannya. Bila anak ditimang sudah mulai mengeluarkan suara yang tidak jelas, tetapi dengan reaksi-reaksi tertentu, mungkin senyuman ataupun perasaan takut. Anak mulai tersenyum kalau ditimang dengan wajah yang jernih, dan akan menangis kalau wajah cemberut mendekati dirinya.

d. *Ekolalia*

Tahap ini berlangsung pada usia 9 sampai 10 bulan. Pada tahap ini anak mulai menirukan berbagai bunyi yang didengar dari lingkungannya. Sudah mulai banyak bunyi yang diproduksi sebagai hasil peniruannya, meskipun anak belum faham akan

e. Bicara benar (*True Speech*)

Umumnya dicapai pada usia 1 sampai 1,6 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai dan mampu mempergunakan pola-pola bicara yang dipergunakan lingkungannya. Mungkin ucapannya berupa suku-suku kata, tetapi pada hakekatnya ucapan itu sudah mewakili suatu pengertian yang relatif lengkap.

Disamping hal-hal diatas, terdapat suatu tahap perkembangan dimana terdapat pengulangan-pengulangan (pada umumnya berbentuk kata atau frase) yang terjadi pada usia 3 sampai 5 tahun. Gejala ini merupakan hal yang normal yang disebut dengan *normal non-fluency*. Hal seperti ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara perbendaharaan pengertian dan dengan kemampuan bicara. Dalam masa perkembangannya seorang anak selalu mempunyai perbedaan yang bersifat individual. Perbedaan irama dan kelancaran perkembangan yang bersifat secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan faktor kesehatan, kondisi fisik, kondisi sosial, ekonomi, kebudayaan, jenis kelamin, kemampuan mental dan intelektual. Dengan demikian patokan usia dalam masa perkembangan tidak dapat digunakan sebagai patokan mutlak, tetapi hanya dapat digunakan sebagai pedoman.

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan kemauan seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mempergunakan sistem simbol yang telah disepakati dan menjadi milik anggota masyarakat bahasa. Bahasa ad:

cenderung untuk berkelompok dan berinteraksi satu sama lain. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya karena melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak. Mereka harus mendengar pembicaraan yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari dan harus belajar mengekspresikan dirinya, membagi pengalamannya dengan orang lain dan mengemukakan keinginannya.

Pada dasarnya tahap perkembangan bahasa tersebut dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: pembentukan unsur bahasa, perkembangan pengertian dan perbendaharaan bahasa, serta penggunaan bahasa.

a. Pembentukan unsur-unsur bahasa

Tahap ini berlangsung pada usia 1 sampai 1,6 tahun. Pada tahap ini anak mulai mempelajari bunyi-bunyi bahasa dalam hubungannya dengan pengertian tertentu. Misalnya anak akan menghubungkan antara kata "roti", bentuk dan warna "roti", serta bau dan rasanya.

b. Perkembangan pengertian dan perbendaharaan bahasa

Pada tahap ini anak mulai memperhatikan berbagai peristiwa dan kejadian dilingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang diamati, maka akan semakin banyak pula pengertian yang terbentuk dan semakin banyak perbendaharaan bahasanya.

c. Penggunaan Bahasa

Setelah usia 3 tahun anak mulai menguasai bahasanya. At

sehari-hari. Komunikasi dengan lingkungan sudah cukup lancar, meskipun masih terdapat kesalahan dalam artikulasi. Kemampuan bahasa dan bicara seseorang merupakan hasil proses psikofisis dan merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang yang diperoleh dari hasil belajar. Bertambahnya pengalaman seseorang akan meningkatkan kemampuan untuk berbahasa dan berbicara.

4. Perkembangan Bicara dan Bahasa yang Normal

Pusat kemampuan berbicara dan berbahasa terdapat pada hemisfer kiri. Fungsi hemisfer untuk bahasa sudah dimulai sejak didalam kandungan, tetapi berfungsi secara sempurna setelah beberapa tahun kemudian. Terdapat 3 area utama hemisfer kiri pada anak khusus untuk berbahasa, yaitu dibagian anterior (area Broca dan Korteks Motorik) dan dibagian posterior (area Wernicke). Informasi yang berasal dari korteks pendengaran primer dan sekunder, diteruskan kebagian korteks temporoparietal posterior (area Wernicke) yang dibandingkan dengan ingatan yang sudah tersimpan. Kemudian jawaban diformasikan dan disalurkan oleh *fasciculus arcuata* kebagian anterior otak dimana jawaban motorik dikoordinasi. Apabila terjadi kelainan pada salah satu dari jalannya impuls ini, maka akan terjadi kelainan bicara. Pada bayi baru lahir refleks menghisap jari termasuk persyaratan motorik yang penting bagi penguasaan kemampuan bicara dikemudian hari. Sedangkan pada akhir bulan pertama bayi mengeluarkan fonem. Perkembangan bicara anak yang sehat, perkembangan bicara yang dini merupakan fungsi sampai pada usia tiga tahun tidak dapat diabaikan dan ditingal. Lewat usia 4 tahun bahasa dan cara berbicara sudah tidak dapat lagi dipengaruhi, jika bagian-bagian yang bersangi

bagi keseluruhan perkembangan jiwa anak. Berikut ini urutan perkembangan kemampuan bicara dan berbahasa pada anak normal. Menurut bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia bersama Unit Kerja Pediatri Sosial Ikatan Dokter Anak Indonesia :

Umur [bulan]	Kemampuan berbahasa
1 - 3	Kegiatan anak terhenti akibat suara Bereaksi terhadap suara/bunyi Tampak mendengarkan ucapan pembicara Tersenyum pada pembicaraan
3 - 6	Bereaksi terhadap panggilan namanya Mulai meniru suara Berteriak karena kegirangan Mulai mengenal kata mama,papa,dada
6 - 9	Mengeluarkan kata-kata kacau dan tanpa arti Menghentikan aktivitas bila namanya dipanggil Menirukan rangkaian suara
9 - 12	Mengulang bunyi yang didengarnya Belajar menyatakan 1 atau 2 kata Kata-kata kacau mulai dapat dimengerti dengan baik
12 - 18	Dapat mengatakan 5-10 kata Lebih banyak menggunakan kata-kata daripada gerakan untuk mengungkapkan keinginannya
18 - 24	Menyusun 2 kata Mengetahui kalimat yang lebih banyak dan rumit
24 - 36	Mampu menyusun kalimat
36 - 48	Dapat berbicara dengan baik
48 - 60	Pandai berbicara Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita

Anak yang sedang belajar berbicara akan mengamati dengan seksama wajah lawan bicaranya dan gerakan-gerakan yang dilakukan menandakan peningkatan dalam memahami sinyal lisan pendengaran. Periode 2-4 tahun pertama menunjukkan peningkatan yang cepat dalam jumlah dan kompleksitas perkembangan berbicara, kekayaan perbendaharaan kata dan kontrol neuromotorik. Modulasi suara masih berlebihan, pengendalian intensitas suara masih terbatas sehingga selama periode ini gangguan dalam kelancaran berbicara dapat lebih kelihatan. Pengetahuan bahwa ketidaklancaran adalah merupakan bagian dari perkembangan normal atas pengendalian berbicara, akan meredakan kecemasan orang tua. Anak umur 2 tahun akan menghilangkan suara pada akhir kata; anak umur 3 tahun dapat terpeleset pada bunyi ditengah kata, dan anak umur 4-5 tahun dapat mengalami kesulitan dengan kata yang lebih kompleks. Anak umur 4 tahun adalah penerima bahasa ibu yang baik. Sedangkan kesalahan artikulasi dapat terjadi sampai batas umur 7 tahun. Tahap-tahap perkembangan normal dari kemampuan bahasa, bicara, artikulasi, fonasi, dan irama/kelancaran selanjutnya akan dipergunakan sebagai "parameter" untuk mengetahui adanya abnormalitas.

5. Kelainan dan Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak

Gangguan bicara adalah salah satu jenis kelainan perilaku komunikasi yang ditandai dengan adanya kesalahan dalam proses produksi bunyi bicara dan merupakan salah satu jenis kelainan bahasa yang terjadi akibat kegagalan penderita dalam mencapai tahap-tahap perkembangan bahasanya. Kesalahan proses produksi bunyi bicara tersebut menyebabkan kesalahan artikulasi dan

perkembangan bahasa lebih rendah dari kemampuan bicara anak normal yang sebaya. Keterlambatan bicara pada anak merupakan suatu masalah yang sering membuat resah orangtua dan khawatir bila anaknya mengalami kesulitan untuk berkata-kata padahal anak yang lain sudah lancar berbicara. Penyebab kelainan berbahasa bermacam-macam yang melibatkan berbagai faktor yang dapat saling mempengaruhi, antara lain kemampuan lingkungan, pendengaran, emosi psikologi, fungsi saraf, cacat bawaan dan retardasi mental. Pendengaran merupakan alat yang penting dalam perkembangan bicara. Anak dengan *Otitis Media Kronis* dengan penurunan daya pendengaran akan mengalami keterlambatan kemampuan menerima ataupun mengungkapkan bahasa. Gangguan bicara juga terdapat pada tuli oleh karena kelainan genetik dan metabolik (tuli primer), tuli neurosensorial, tuli konduksi akibat malformasi telinga luar, tuli sentral (sama sekali tidak dapat mendengar), tuli (*persepsi/afasia sensorik*) terjadi kegagalan integrasi arti bicara yang didengar menjadi suatu pengertian yang menyeluruh. Sedangkan faktor lingkungan juga mempengaruhi kelainan bicara. Lingkungan yang tidak mendukung akan menyebabkan gangguan bicara dan bahasa pada anak. Tanpa mendengarkan orang berbicara bayi tidak dapat mengembangkan fungsi bahasanya. Rangsangan dirumah dan sikap anggota keluarga, semuanya merupakan faktor penting yang menentukan apakah bayi akan mempengaruhi pemahaman, interpretasi, formulasi dan perencanaan bahasa, juga pada aktivitas dan kemampuan intelektual dari anak. Gangguan komunikasi biasanya merupakan bagian dari retardasi mental. Selain

gangguan, atau kelainan yang bersifat *herediter*, *kongenital*, atau didapatkan kelainan bahasa dan bicara dapat berupa :

a. Kelainan bicara

Secara klinis gejala kelainan bicara dalam hubungannya dengan penyebab kelainan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1) *Disaudia*

Salah satu jenis gangguan bicara akibat adanya gangguan pendengaran, dimana gangguan pendengaran ini menyebabkan penderita mengalami kesulitan untuk menerima dan mengolah intensitas, nada dan kualitas bunyi bicara. Input yang diterima penderita tidak sempurna bahkan mungkin salah. Keadaan ini menyebabkan pembentukan konsep bicara yang salah. Akibat adanya hambatan untuk menerima bunyi dari lingkungannya dan kesalahan dalam pembentukan konsep bicara, akan mempengaruhi perkembangan dan kemampuan aspek-aspek bahasa, suara dan irama kelancaran. Oleh karena itu penderita *disaudia* lebih sering menggunakan bahasa isyarat atau sikap tubuh dalam berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya.

2) *Dislogia*

Merupakan salah satu bentuk kelainan bicara berkenaan dengan rendahnya kapasitas mental intelektual atau tingkat kecerdasan. Rendahnya tingkat kecerdasan ini menyebabkan penderita *dislogia* mengalami kesulitan untuk mengamati rangsangan dari luar. Selain itu disebabkan oleh rendahnya kemampuan penderita

3) *Disartria*

Suatu kelainan bicara yang terjadi akibat adanya kelumpuhan, kelemahan, gangguan koordinasi otot-otot organ bicara sehubungan dengan adanya kerusakan atau lesi pada susunan saraf pusat maupun perifer. Kerusakan pada susunan (saraf pusat atau perifer) yang mengatur pergerakan organ bicara. Gangguan pergerakan organ bicara ini akan mempengaruhi kemampuan artikulasi dan resonansi.

4) *Disglosia*

Suatu bentuk kelainan bicara yang terjadi akibat adanya kelainan bentuk struktur organ bicara, khususnya artikulator. Penderita disglosia ini mengalami kegagalan dalam proses artikulasi dan resonansi yang mengakibatkan simbol-simbol bunyi yang dihasilkan menjadi kurang atau bahkan menjadi tidak berarti.

5) *Distalia*

Merupakan gejala bicara yang mengalami kelainan sehubungan dengan adanya sebab-sebab yang berkaitan dengan kondisi psikososial.

b. Kelainan Bahasa

Salah satu jenis kelainan perilaku komunikasi, dimana penderita mengalami kesulitan dalam proses simbolisasi. Penderita kelainan bahasa akan mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan pikirannya kepada orang lain dan sebaliknya penderita ini tidak bisa menerima input dari orang lain. Kelainan bahasa dapat berupa

c. Kelainan Suara

Merupakan salah satu jenis kelainan perilaku komunikasi yang ditandai dengan adanya gangguan pada proses produksi suara. Unsur-unsur suara adalah nada, kenyaringan dan kualitas suara.

d. Kelainan Irama

Merupakan salah satu jenis kelainan perilaku komunikasi yang ditandai dengan adanya ketidاكلancaran irama bicaranya. Ketidاكلancaran berbicara ini dapat berupa gagap, *cluttering* dan *palilalia*.

Gejala-gejala yang dicurigai adanya gangguan perkembangan kemampuan bahasa pada anak sebagai berikut :

- 1) Pada usia 6 bulan tidak mampu memalingkan mata serta kepala terhadap suara yang datang dari belakang atau samping.
- 2) Usia 10 bulan anak tidak memberi reaksi terhadap panggilan namanya.
- 3) Umur 15 bulan tidak mengerti dan memberi reaksi terhadap kata-kata jangan, dada.
- 4) Umur 18 bulan tidak dapat menyebut sepuluh kata tunggal .
- 5) Umur 21 bulan tidak memberi reaksi terhadap perintah misal; duduk, kemari, berdiri.
- 6) Pada usia 24 bulan tidak bisa menyebut bagian-bagian tubuh, tidak mampu mengutarakan ungkapan yang terdiri dari 2 buah kata dan hanya mempunyai perbendaharaan kata yang sedikit.

- 8) Usia 36 bulan belum dapat mempergunakan kalimat-kalimat sederhana, tidak bisa bertanya dengan menggunakan kalimat tanya yang sederhana dan ucapannya tidak dimengerti oleh orang diluar keluarganya.
- 9) Umur 3,5 tahun selalu gagal untuk menyebutkan kata akhir (misal; ca untuk cat, ba untuk ban dll).
- 10) Umur 4 tahun tidak lancar berbicara/gagap.
- 11) Setelah usia 7 tahun masih ada kesalahan ucapan